

PERAN A.M. THALIB DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA TAHUN 1948

Aisyah Meilinda¹, Isbandiyah², Yadri Irwansyah³
Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}
aisyahmeilinda930@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran A.M. Thalib dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Sumatera Selatan pada tahun 1948. Penelitian ini menggunakan metode historis yang meliputi empat tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (analisis keaslian dan kredibilitas sumber), interpretasi (penafsiran data sejarah), dan historiografi (penulisan sejarah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa A.M. Thalib memiliki peran penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, khususnya melalui perannya sebagai penyiar dan pejuang yang menggunakan media Radio Republik Indonesia (RRI) untuk mengobarkan semangat perjuangan rakyat. Ia juga terlibat dalam upaya mempertahankan Palembang dari serangan Belanda dan aktif mengorganisasi pemuda serta masyarakat. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa A.M. Thalib merupakan salah satu tokoh lokal yang berpengaruh dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia di wilayah Sumatera Selatan. Peranannya memberikan kontribusi signifikan dalam membangun semangat nasionalisme dan solidaritas rakyat pada masa awal kemerdekaan.

Kata Kunci: A.M. Thalib, Kemerdekaan Indonesia, Metode Historis, Radio Republik Indonesia (RRI).

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the role of A.M. Thalib in maintaining Indonesian independence in South Sumatra in 1948. This study uses a historical method that includes four stages, namely heuristics (collecting sources), source criticism (analysis of the authenticity and credibility of sources), interpretation (interpretation of historical data), and historiography (writing history). The results of the study indicate that A.M. Thalib had an important role in maintaining Indonesian independence, especially through his role as a broadcaster and fighter who used the Radio Republik Indonesia (RRI) media to ignite the spirit of the people's struggle. He was also involved in efforts to defend Palembang from Dutch attacks and actively organized youth and the community. The conclusion of this study confirms that A.M. Thalib was one of the local figures who was influential in maintaining Indonesian sovereignty in the South Sumatra region. His role made a significant contribution in building the spirit of nationalism and solidarity of the people in the early days of independence.

Keywords: A.M. Thalib, Indonesian Independence, Historical Method, Radio Republik Indonesia (RRI).

PENDAHULUAN

Kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 bukanlah akhir dari perjuangan bangsa Indonesia, melainkan justru awal dari perjuangan panjang untuk mempertahankannya. Ancaman dari pihak Belanda yang berusaha kembali menjajah Indonesia melalui agresi militer memicu perlawanan rakyat di berbagai daerah. Salah satu wilayah yang memiliki peran penting dalam mempertahankan kemerdekaan adalah Sumatera Selatan, khususnya pada masa Agresi Militer Belanda II tahun 1948 (Wijaya, 2025; Sukardi, 2024).

Dalam situasi genting tersebut, tokoh-tokoh lokal berperan besar dalam membangkitkan semangat rakyat serta mengorganisasi perlawanan. Salah satu tokoh yang sangat berperan di Sumatera Selatan adalah A.M. Thalib, seorang pejuang sekaligus pemimpin yang memegang peran strategis dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia di wilayah tersebut. Peran A.M. Thalib tidak hanya tampak dalam pengorganisasian kekuatan militer lokal, tetapi juga dalam upaya diplomasi serta penyebaran semangat nasionalisme di kalangan masyarakat (Setiadi, 2020).

Pada masa itu, Sumatera Selatan menjadi salah satu daerah strategis yang menjadi sasaran Belanda dalam upaya penguasaan kembali wilayah Indonesia. Agresi Militer Belanda II yang dilancarkan pada bulan Desember 1948 membuat wilayah ini menghadapi ancaman serius. Di tengah keterbatasan logistik dan persenjataan, perlawanan rakyat Sumatera Selatan dipimpin oleh tokoh-tokoh seperti A.M. Thalib yang menggerakkan pasukan dan rakyat secara bersama-sama untuk melawan penjajahan (Susetyo, 2022; Susetyo, 2021).

A.M. Thalib dikenal sebagai sosok yang memiliki dedikasi tinggi terhadap kemerdekaan bangsa. Ia terlibat aktif dalam penyusunan strategi pertahanan, penyediaan logistik untuk para pejuang, serta menjalin komunikasi dengan pemerintahan pusat. Perjuangannya menunjukkan betapa pentingnya peran tokoh-tokoh daerah dalam mempertahankan eksistensi Republik Indonesia ketika pemerintahan pusat sedang terjepit akibat serangan militer Belanda (Sudarmanto, 2007).

Selain peran militernya, A.M. Thalib juga memainkan peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui berbagai upaya seperti pengajaran, ceramah, serta penggalangan dukungan rakyat, ia berhasil menciptakan semangat juang yang tinggi di tengah masyarakat Sumatera Selatan. Kesadaran inilah yang menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan perlawanan terhadap agresi militer (Hasan, 2015).

Perlawanan yang dipimpin oleh A.M. Thalib dan kawan-kawan di Sumatera Selatan bukan tanpa tantangan. Selain menghadapi kekuatan militer Belanda yang lebih modern dan terorganisir, para pejuang juga harus menghadapi kesulitan logistik, komunikasi, dan moralitas rakyat yang sempat terpuruk akibat tekanan perang. Namun, kepemimpinan A.M. Thalib yang tegas dan inspiratif mampu menjaga kestabilan perlawanan hingga akhirnya Belanda menerima keputusan internasional yang mendesak mereka untuk mengakhiri agresi (Sjamsuddin, 1984).

Perjuangan A.M. Thalib di Sumatera Selatan mencerminkan semangat perlawanan rakyat Indonesia secara keseluruhan. Meskipun sejarah

nasional seringkali lebih banyak menyoroti peristiwa-peristiwa besar di Jawa, namun kontribusi daerah seperti Sumatera Selatan tidak bisa diabaikan. Peran A.M. Thalib mempertegas bahwa kemerdekaan Indonesia dipertahankan oleh seluruh elemen bangsa, dari pusat hingga pelosok (Abdurrahman, 2008).

Oleh karena itu, penelitian mengenai peran A.M. Thalib dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Sumatera Selatan tahun 1948 menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggali fakta-fakta sejarah, tetapi juga untuk memperkuat ingatan kolektif bangsa bahwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan melibatkan seluruh rakyat Indonesia, termasuk para tokoh di tingkat lokal yang seringkali terlupakan dalam narasi sejarah nasional (Anderson, 2001)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Historis, penelitian ini digunakan karena fokus penelitian terletak pada eksplorasi mendalam terhadap peran dan kontribusi A.M. Thalib dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Selatan. Penelitian sejarah dilakukan melalui proses penentuan topik/tema, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi guna merekonstruksi fakta-fakta sejarah secara ilmiah dan sistematis

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran A.M. Thalib dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1948. Penelitian ini akan mengikuti empat tahap utama dalam metode sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini lebih berfokus pada sumber primer yang diperoleh melalui

wawancara langsung dan sumber sekunder seperti jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini adalah penelitian sejarah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran A.M. Thalib dalam konteks sejarah Indonesia, khususnya pada tahun 1948, serta kontribusinya dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan

HASIL PENELITIAN

Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki peranan penting dalam sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Setelah proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, berbagai wilayah di Indonesia mengalami masa transisi yang penuh dengan tantangan. Tidak terkecuali Sumatera Selatan, yang saat itu menjadi salah satu target utama dalam upaya Belanda untuk kembali menjajah Indonesia melalui agresi militer dan infiltrasi politik.

Di tengah situasi yang genting tersebut, muncul tokoh-tokoh lokal yang berperan aktif dalam mempertahankan kemerdekaan, baik melalui perlawanan bersenjata, organisasi sosial-politik, maupun media. Salah satu tokoh penting dari Sumatera Selatan adalah A.M. Thalib.

A.M. Thalib adalah tokoh pejuang yang lahir di Palembang pada 23 Februari 1922 dan besar di Sumatera Selatan. Ia dikenal sebagai pribadi yang nasionalis, berani, dan berkomitmen terhadap perjuangan kemerdekaan. Ia tidak hanya terlibat secara langsung dalam aksi-aksi perjuangan di lapangan, namun juga berperan dalam menyebarkan semangat perlawanan melalui media massa serta aktif dalam organisasi-organisasi perjuangan yang berperan strategis pada masa saat itu ditandai dengan pembentukan negara-

negara boneka oleh Belanda, termasuk upaya mendirikan Negara Sumatera itu. terutama pada tahun 1948 yang menjadi masa genting akibat konflik bersenjata dan manuver politik Belanda, seperti Agresi Militer Belanda II, Situasi politik Selatan yang ditolak keras oleh rakyat dan para pemimpin republik.

Di tengah kondisi inilah A.M. Thalib memainkan peran strategis, baik sebagai tokoh politik, pemimpin lokal, maupun tokoh media dan sebagai seorang jurnalis, A.M. Thalib juga memanfaatkan tulisan dan informasi sebagai senjata untuk menggalang opini dan solidaritas rakyat. Selain itu, ia turut serta dalam proses-proses politik lokal dan nasional, yang membuat perannya semakin besar dan kompleks.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan dan menganalisis secara menyeluruh kontribusi dan peran A.M. Thalib dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya di wilayah Sumatera Selatan, Sosok A.M. Thalib memang tidak banyak dikenal dalam arus utama historiografi nasional. Ia termasuk tokoh lokal yang kontribusinya sangat penting, khususnya di wilayah Sumatra Selatan, tetapi kurang mendapatkan sorotan dalam literatur sejarah populer, sehingga masih banyak orang yang tidak mengetahui siapa sosok dari A.M. Thalib.

Berdasarkan hasil studi pustaka dan analisis sumber sejarah, terdapat beberapa temuan penting terkait peran A.M. Thalib dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Sumatra Selatan tahun 1948

A.M. Thalib sebagai Tokoh Perlawanan terhadap Belanda

A.M. Thalib aktif dalam menolak pembentukan Negara Sumatera Selatan yang didukung Belanda. Ia menolak keras keberadaan NICA dan berbagai upaya federalisasi Belanda. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin lokal, ia mengorganisir berbagai bentuk perlawanan, baik melalui jalur diplomasi, penyebaran informasi, hingga kerja sama dengan tentara republik.

Peran sebagai Jurnalis dan Penyebar Informasi

Salah satu kekuatan utama A.M. Thalib adalah kemampuannya dalam mengelola media. Ia mendirikan dan memimpin surat kabar yang berfungsi sebagai alat perjuangan. Melalui media, ia menyebarkan semangat nasionalisme, mengkritik politik kolonial, dan memperkuat opini publik terhadap pentingnya mempertahankan kemerdekaan. Surat kabar yang diasuhnya juga menjadi alat koordinasi antar pejuang di daerah, Media cetak saat itu menjadi salah satu alat perjuangan yang sangat efektif untuk mempengaruhi opini publik, baik di dalam negeri maupun internasional.

Melalui tulisannya, A.M. Thalib berhasil menyuarakan semangat nasionalisme dan mengobarkan motivasi rakyat untuk tidak menyerah terhadap tekanan kolonial. Ia juga menggunakan media sebagai sarana diplomasi informal untuk memperkenalkan perjuangan rakyat Sumatera Selatan kepada dunia luar

Peran A.M. Thalib dalam Mobilisasi Pemuda dan Masyarakat

Ia memanfaatkan jaringan pemuda dan masyarakat untuk memperkuat perlawanan terhadap Belanda. A.M. Thalib dikenal dekat dengan para pemuda republik dan tokoh-tokoh organisasi seperti Pemuda Republik Indonesia. Ia turut serta dalam rapat-rapat rahasia dan strategi militer rakyat untuk menghadapi ancaman kolonial, Ia menjadi tokoh sentral dalam pembentukan organisasi-organisasi semi-militer dan sosial politik yang bertujuan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman agresi Belanda. Organisasi-organisasi ini menjadi wadah konsolidasi kekuatan rakyat, termasuk pelatihan militer, pembentukan laskar, serta penggalangan logistik untuk kebutuhan perang.

Dalam masa-masa awal setelah proklamasi, A.M. Thalib berperan sebagai penghubung antara masyarakat sipil dan kelompok pejuang bersenjata. Ia aktif menggerakkan pemuda-pemuda lokal untuk berpartisipasi dalam perjuangan serta menyadarkan mereka akan pentingnya menjaga kemerdekaan yang telah direbut

Keterlibatan dalam Strategi Gerilya dan Perang Rakyat

Dalam menghadapi kekuatan militer Belanda yang jauh lebih kuat dan terorganisir, A.M. Thalib bersama para pejuang lokal menggunakan taktik perang gerilya. Ia dikenal memiliki kemampuan analisis medan dan strategi yang baik, sehingga mampu mengorganisasi serangan dan pertahanan di wilayah-wilayah strategis seperti Lahat, Muara Enim, dan Palembang. Gerakan gerilya ini berfokus pada mobilitas tinggi, serangan mendadak, dan pemanfaatan medan yang sulit dijangkau oleh

pasukan Belanda. Dalam konteks ini, A.M. Thalib tidak hanya berperan sebagai komandan lapangan, tetapi juga sebagai pengatur logistik dan komunikasi antar kelompok pejuang.⁴Keterlibatan dalam Strategi Gerilya dan Perang Rakyat

Dalam menghadapi kekuatan militer Belanda yang jauh lebih kuat dan terorganisir, A.M. Thalib bersama para pejuang lokal menggunakan taktik perang gerilya. Ia dikenal memiliki kemampuan analisis medan dan strategi yang baik, sehingga mampu mengorganisasi serangan dan pertahanan di wilayah-wilayah strategis seperti Lahat, Muara Enim, dan Palembang. Gerakan gerilya ini berfokus pada mobilitas tinggi, serangan mendadak, dan pemanfaatan medan yang sulit dijangkau oleh pasukan Belanda. Dalam konteks ini, A.M. Thalib tidak hanya berperan sebagai komandan lapangan, tetapi juga sebagai pengatur logistik dan komunikasi antar kelompok pejuang.

Peran dalam Bidang Politik dan Diplomasi Lokal

Setelah agresi militer mereda dan Indonesia memasuki masa konsolidasi nasional, A.M. Thalib tetap aktif dalam dunia politik. Ia terlibat dalam forum-forum lokal yang membahas proses rekonstruksi pasca-perang dan penguatan pemerintahan daerah yang sesuai dengan semangat republik. Ia juga dikenal sebagai tokoh yang mendorong integrasi Sumatera Selatan dalam sistem pemerintahan nasional yang demokratis, Perannya dalam bidang politik bukan hanya memperjuangkan kepentingan daerah, tetapi juga menguatkan posisi Sumatera Selatan sebagai bagian integral dari Republik Indonesia. Ia turut serta dalam negosiasi dan perundingan yang bertujuan mempertahankan keutuhan

wilayah Indonesia dari upaya disintegrasi yang dilakukan Belanda.

Peran A.M. Thalib dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Sumatra Selatan tahun 1948 merupakan bagian dari dinamika perjuangan revolusi fisik Indonesia. Tahun 1948 merupakan puncak dari ketegangan antara Republik Indonesia dan Belanda, khususnya setelah pecahnya Agresi Militer II. Dalam konteks inilah, Sumatra Selatan menjadi medan penting, dan peran A.M. Thalib tidak bisa dilepaskan dari sejarah perjuangan tersebut.

A.M. Thalib sebagai Simbol Nasionalisme Lokal

A.M. Thalib adalah representasi dari tokoh daerah yang memiliki kesadaran nasional yang tinggi. Penolakannya terhadap Negara Sumatera Selatan menunjukkan komitmennya terhadap keutuhan Republik Indonesia. Ia menolak segala bentuk kompromi politik dengan Belanda yang berpotensi memecah belah bangsa Indonesia. Dalam teori pergerakan nasional, tokoh seperti A.M. Thalib dapat dikategorikan sebagai pemimpin ideologis yang mengedepankan prinsip kedaulatan bangsa

Media sebagai Sarana Perlawanan Non-Fisik

Keberadaan media di tangan A.M. Thalib menjadi instrumen penting dalam perjuangan non-fisik. Seperti halnya yang dilakukan oleh tokoh pers nasional lain, A.M. Thalib memanfaatkan kekuatan pers untuk melawan kolonialisme. Ia menyadari bahwa membentuk opini publik adalah bagian dari perjuangan kemerdekaan. Dalam hal ini, ia mengikuti jejak tokoh-tokoh seperti Tirto Adhi Soerjo dan Soetomo, yang menjadikan surat kabar

sebagai senjata perlawanan

Strategi Koalisi antara Rakyat, Pemuda, dan Tentara

Keberhasilan A.M. Thalib dalam memobilisasi masyarakat tidak lepas dari kemampuannya membentuk jaringan antara rakyat sipil, pemuda, dan kekuatan militer. Strategi ini sangat relevan dengan pendekatan gerilya yang diadopsi oleh tentara republik, di mana dukungan rakyat menjadi kunci kemenangan. Peran A.M. Thalib dalam menghubungkan berbagai elemen ini memperlihatkan kemampuan strategisnya sebagai pemimpin perjuangan lokal.

Relevansi Sejarah Lokal dalam Sejarah Nasional

Peran A.M. Thalib menjadi bukti pentingnya kontribusi daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Ia bukan hanya tokoh lokal, tetapi aktor penting dalam sejarah nasional yang perannya selama ini kurang terekspos. Penelitian ini sekaligus menjadi bagian dari upaya menulis ulang sejarah nasional dengan mengangkat peran-peran tokoh daerah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran A.M. Thalib dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat kompleks dan mencakup berbagai bidang perjuangan. Ia tidak hanya menjadi tokoh perjuangan fisik, tetapi juga berperan penting dalam ranah ideologis, media, dan politik. Dalam konteks sejarah, A.M. Thalib adalah contoh nyata dari sosok pejuang daerah yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi bangsa secara nasional. Ia merepresentasikan tipe kepemimpinan yang berwawasan luas, tidak hanya fokus pada satu bidang perjuangan, tetapi terlibat aktif dalam berbagai lini perjuangan. Keberadaan A.M. Thalib

dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan menunjukkan bahwa kemerdekaan Indonesia tidak hanya diperjuangkan oleh tokoh-tokoh nasional di pusat, tetapi juga oleh tokoh-tokoh lokal yang memiliki dedikasi tinggi dan semangat pejuang yang kuat.

Perjuangan A.M. Thalib juga memberikan pelajaran penting bagi generasi saat ini bahwa kemerdekaan adalah hasil dari kerja keras dan pengorbanan banyak pihak, termasuk dari daerah-daerah yang sering kali tidak banyak disorot dalam narasi sejarah nasional. Oleh karena itu, penggalan terhadap tokoh-tokoh lokal seperti A.M. Thalib menjadi penting untuk memperkaya perspektif sejarah Indonesia yang lebih utuh dan inklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran A.M. Thalib dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Sumatra Selatan Tahun 1948, dapat disimpulkan bahwa A.M. Thalib adalah tokoh penting yang memberikan kontribusi besar dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia di daerah Palembang dan sekitarnya, khususnya pada masa pasca-proklamasi dan masa krisis politik tahun 1948.

A.M. Thalib menunjukkan sikap penolakan tegas terhadap upaya Belanda untuk membentuk Negara Sumatera Selatan sebagai bagian dari strategi federalisme kolonial. Penolakannya tidak hanya bersifat politis, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap bahaya kolonialisme gaya baru, peran A.M. Thalib dalam dunia pers sangat menonjol. Ia memanfaatkan media massa sebagai alat perjuangan non-fisik untuk menyuarakan semangat

nasionalisme, menyebarkan informasi perjuangan, dan memperkuat perlawanan sipil. Surat kabar yang dipimpinnya menjadi wadah perjuangan ideologis di tengah tekanan militer dan politik kolonial.

A.M. Thalib memiliki kemampuan mobilisasi sosial yang tinggi. Ia mampu merangkul pemuda, masyarakat sipil, dan organisasi lokal untuk bersama-sama menghadapi tekanan kolonial. Jaringan pergerakan yang dibangunnya juga memperkuat komunikasi antara kekuatan sipil dan militer di Sumatra Selatan, peran A.M. Thalib menggaris bawahi pentingnya kontribusi tokoh-tokoh lokal dalam sejarah nasional. Meski namanya tidak setenar tokoh-tokoh pusat, perannya memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan Republik Indonesia di daerah. Penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah hasil kerja kolektif dari seluruh lapisan bangsa, termasuk dari daerah-daerah strategis seperti Sumatra Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2008). *Sejarah Perjuangan Daerah Sumatera Selatan*. Palembang. Penerbit Universitas Sriwijaya.
- Anderson, B. (2001). *Imagined Communities*. London. Verso.
- Hasan, M. (2015). *Perjuangan tokoh lokal dalam revolusi fisik di Sumatera Selatan 1945–1949*. Palembang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.
- Sjamsuddin, H. (1984). *Perlawanan dan perjuangan di Sumatera Selatan pada masa Revolusi Kemerdekaan 1945–1949*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sudarmanto, J. B. (2007). *Perjuangan rakyat Sumatera Selatan dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia 1945–1949*. Palembang. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Sukardi, S., Gunahardi, G., & Djono, D. (2024). The Battle of Five Days and Five Nights in Palembang in Defending Indonesia's Independence in 1945. *KnE Social Sciences*, 9(2), 270–279. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14855>
- Susetyo, B., dan Ravico, R. (2021). Peran Kolonel Maludin Simbolon Sebagai Panglima Sub Teritorium Sumatera Selatan (Subkoss) di Lubuklinggau Tahun 1947-1948. *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 9(1). 1–26. <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v9i1.8115>
- Susetyo, B., Gani, P., Wahayuni, M. (2022). Peran Adnan Kapau Gani dalam Perjuangan Militer Daerah Sumatera Selatan Tahun 1945-1949. *Historia Madania*. 6(1). 78–100. <https://share.google/s5Sq5vjs77IdTwRFU>
- Wijaya, T., Aulia, J., Amelia, S., Mayasari, S., Yusuf, S., & Yati, R. (2025). Peranan Dr. A.K Gani dalam Masa Revolusi Fisik Sumatera Selatan (1945-1949). *Jurnal Artefak*. <https://doi.org/10.25157/ja.v12i1.18214>.